

Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Gerak Dasar Pada Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola SMP Kristen Tomohon

¹Mart Samuel Janri Linu, ²Nolfie Piri, ³A. R. J. Sengkey

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:

¹linumart184@gmail.com, ²nolfiepiri@unima.ac.id, ³agustinussengkey@unima.ac.id

Diterima: 02-08-2024 Direvisi : 09-08-2024 Disetujui : 10-08-2024

Abstrak

Sepak bola merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah SMP Kristen Tomohon yang wajib diajarkan oleh guru mata pelajaran PJOK. Di sekolah ini sepak bola merupakan olahraga yang banyak diminati oleh peserta didik. Tetapi, jika melihat dari kemampuan dari peserta didik di SMP Kristen Tomohon, dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dan gerakan dasar untuk menendang bola dengan tepat dan benar selama proses belajar mengajar, khususnya dalam permainan sepak bola. Penyebab utamanya adalah waktu pembelajaran sepak bola yang singkat serta penggunaan metode pengajaran yang kurang inovatif, seperti gaya komando, saat mengajarkan siswa cara menendang bola dengan kaki bagian dalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre-test and post-test randomized control group design. Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh t_{hitung} senilai 13,6. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2,048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 13,6 > t_{tabel} = 2,048$. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah rata-rata kemampuan gerak dasar pada menendang bola menggunakan kaki bagian dalam kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa gaya mengajar komando lebih baik dari rata-rata kemampuan gerak dasar pada menendang bola menggunakan kaki bagian dalam kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Kata Kunci : Gaya Mengajar Komando, Menendang Bola

The Effect of Command metode on Basic Movements in Kicking the Ball Using the Inside Foot in the SMP Kristen Tomohon Football Game

Abstract

Football is one of the subjects in the Tomohon Christian Junior High School curriculum that must be taught by the physical education teacher. In this school, soccer is a sport that is of great interest to students. However, when looking at the abilities of students at Tomohon Christian Junior High School, in the teaching and learning process many students still experience difficulties in mastering the skills and basic movements to kick the ball appropriately and correctly during the teaching and learning process, especially in soccer games. The main cause is the short learning time for soccer and the use of less innovative teaching methods, such as command metode, when teaching students how to kick the ball with the inside leg. The method used in this research is the experimental method. The research design used is pre-test and post-test randomized control group design. From the calculation of research hypothesis testing, the t_{count} is 13.6. Based on the t distribution table at $\alpha = 0.05$ with degrees of freedom $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$, the t_{table} is 2.048. So the t_{count} is greater than the t_{table} , namely $t_{count} = 13.6 > t_{table} = 2.048$. Thus the conclusion of the test is that the average ability of basic movements in kicking the ball using the inside leg of the experimental group given treatment in the form of a command metode is better than the average ability of basic movements in kicking the ball using the inside leg of the control group that was not given treatment.

Keywords: Command Syle, Kicking the Ball

Pendahuluan

Pembelajaran sangatlah berarti dalam kehidupan manusia dikala ini. Lewat pembelajaran, manusia bisa tumbuh cocok dengan kemajuan era. Salah satu cabang pembelajaran yang sangat mempengaruhi merupakan pembelajaran jasmani, kesehatan, serta tamasya. Pembelajaran jasmani, berolahraga, serta kesehatan ialah media yang efisien buat mendesak perkembangan raga, pertumbuhan psikis, keahlian motorik, pengetahuan, serta penalaran. Tidak hanya itu, pembelajaran ini pula menolong dalam menghayati nilai- nilai(mental- emosional- sportivitas- spiritual- sikap sosial) serta menyesuaikan pola hidup sehat, yang seluruhnya berkontribusi pada stimulasi perkembangan serta pertumbuhan mutu raga dan psikologis yang balance. Oleh sebab itu, pembelajaran jasmani tidak cuma meningkatkan aspek kognitif(pengetahuan) serta afektif(perilaku), namun pula aspek psikomotorik(keahlian gerak). Dengan demikian, lewat pembelajaran jasmani, seorang bisa meningkatkan potensinya secara merata lewat bermacam tipe berolahraga serta game.

Dalam perkembangannya, sepak bola merupakan game yang dimainkan oleh 2 regu yang tiap- tiap terdiri dari 11 pemain. Dalam game sepak bola, ada sebagian metode bawah yang berarti, semacam menendang(shooting), mengumpan(passing), serta menggiring(dribbling). Tidak hanya metode bawah, gerakan bawah semacam berlari, berjalan, melompat, menangkap, berdiri, serta menendang pula ada dalam game ini. Menendang bola merupakan usaha memindahkan bola dari satu titik ke titik selanjutnya dengan memakai kaki ataupun bagian kaki. Dalam sepak bola, ada 3 metode ataupun bagian kaki yang bisa digunakan buat menendang bola, ialah bagian dalam kaki, punggung kaki, serta bagian luar kaki. Buat melaksanakan tendangan dengan baik serta pas, seorang tidak cuma memerlukan keahlian dalam game sepak bola, namun pula keadaan raga yang baik.

Gaya mengajar komando adalah pendekatan yang sangat bergantung pada pekerjaan guru. Memperoleh penampilan yang tepat adalah tujuan utamanya. Dalam pendekatan ini, guru menyiapkan semua komponen pengajaran, bertanggung jawab penuh atas pengajaran mereka, dan secara ketat memantau perkembangan siswa mereka. "gaya mengajar komando memusatkan anak didik dalam melaksanakan tugas gerak, di mana anak didik wajib menjajaki seluruh instruksi yang di informasikan oleh guru," kata Husdarta serta Yudha (2018). Walaupun demikian, J. Matakupan(2016) melaporkan kalau metode komando merupakan pendekatan yang seluruhnya didominasi oleh guru, di mana guru membuat seluruh keputusan dalam tiap proses belajar mengajar." Seluruh kegiatan pendidikan dalam model ini seluruhnya tergantung pada guru, sehingga cuma bisa dikatakan kalau siswa" hendak bergerak" bila gurunya memintanya.

(Smith J. 2020) berkomentar kalau Gerakan esensial (bawah) merupakan desain pertumbuhan yang mendasari pertumbuhan dari keahlian pertumbuhan bawah ke keahlian pertumbuhan yang lingkungan. Keahlian gerak bawah merupakan keahlian yang biasa dicoba siswa buat tingkatkan mutu hidup, kata Mamun & Saputra (2012). Sepakbola mengaitkan banyak gerak bawah. Gerak bawah dalam sepak bola yang mengaitkan menendang dengan bagian dalam kaki merupakan salah satu contohnya. Pemain wajib mempunyai keadaan raga yang baik tidak hanya mempunyai tingkatan keahlian yang besar buat bisa menendang dengan akurat.

Gerakan kaki yang disebut "menendang bola dengan bagian dalam kaki" digunakan untuk menendang bola ke gawang lawan atau mengoper bola ke teman. Tujuan menendang bola adalah untuk mencetak gol dengan kaki dengan mengoper bola ke rekan setim atau mengarahkan bola ke gawang lawan dengan kekuatan, arah, dan kecepatan. Untuk melakukan hal ini, setiap pemain harus mengubah arah dan kecepatan bola sehingga menyulitkan tim lawan untuk menerima dan menahan tendangan dalam skenario apa pun.

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru pendidikan jasmani di SMP Kristen Tomohon adalah sepak bola. Banyak siswa di lembaga ini yang tertarik dengan sepak bola. Tetapi, jika melihat dari kemampuan dari peserta didik di SMP Kristen Tomohon, dalam proses belajar mengajar, terlebih khusus lagi dalam penguasaan teknik dalam permainan sepak bola, banyak orang masih kesulitan dengan keterampilan dan gerakan dasar yang dibutuhkan untuk menendang bola secara akurat. Hal ini disebabkan oleh singkatnya waktu pembelajaran untuk

kurikulum sepak bola dan penggunaan metode pengajaran yang kurang inovatif, seperti gaya pengajaran komando, saat mengajarkan siswa cara menendang bola dengan kaki bagian dalam saat bermain. Penggunaan metode pengajaran komando, yang kurang cocok untuk proses pembelajaran, adalah masalah lain. Sehingga menimbulkan kurangnya pengertian dan pemahaman peserta didik tentang gerakan yang di maksud dan pada saat melakukan praktek tersebut peserta didik mengalami kesulitan sehingga tidak mencapai hasil yang baik. Masalah lain yang telah ditemukan adalah bahwa guru belum menggunakan metode pengajaran ini untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik yang diperlukan untuk menendang bola dengan kaki bagian dalam selama pertandingan sepak bola. Kurangnya penelitian tentang gaya mengajar ini juga sehingga belum diketahui efektifitasnya dalam pembelajaran permainan sepak bola.

Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Rancangan penelitian memakai pre-test and post-test randomized control class design. Populasi dalam penelitian ini diambil asal peserta didik SMP kristen tomohon kelas IX A serta IX B yang berjumlah kurang lebih 60 orang. Sampel berjumlah 30 siswa yang diambil secara acak sederhana (praktis secara acak sampling). Sebelum dilakukan uji – t, didahului menggunakan uji persyaratan analisis yaitu: uji homogenitas varians dengan menggunakan uji varians besar banding varians mungil serta uji normalitas data dengan menggunakan uji lilliefors.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
® E	Y ₁	X	Y ₂
® K	Y ₁	-	Y ₂

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis data tentang Penerapan Gaya Mengajar Komando Terhadap Kemampuan Pada Gerak Dasar Menendang Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 6,1 dengan standar deviasi 1,12. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 0,7 dengan standar deviasi 0,96. Dilihat dari skor rata-rata antara penerapan gaya mengajar komando pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan gerak dasar pada menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, skor rata-rata keterampilan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang paling baik adalah kelompok eksperimen, yang diajar dengan gaya mengajar komando yakni sebesar 6,1. Sedangkan skor rata-rata keterampilan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang tidak diberikan perlakuan yakni sebesar 0,7.

Penelitian ini mengaitkan 2 kelompok ialah, tim eksperimen dan tim kontrol. Tiap kelompok terdiri asal 15 ilustrasi. Tim eksperimen yg diajar memakai diberikan perlakuan berbentuk metode mengajar komando, sebaliknya kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Memakai demikian holistik ilustrasi dalam penelitian ini merupakan 30 ilustrasi. Hasil pengumpulan informasi ke 2 kelompok pada penelitian ini merupakan jadi berikut:

Tabel 2. Besaran Statistik Gain Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 6,1$	$\bar{X}_2 = 0,7$
Sdx ₁ = 1,125463	Sdx ₂ = 0,96115
S ₁ ² = 1,266666	S ₂ ² = 0,923809

Hipotesa *Ho*: Penerapan Gaya Mengajar Komando Mempengaruhi Terhadap Keahlian Gerak Bawah Pada Menendang Bola Memakai Kaki bagian Dalam Pada Game Sepak Bola partisipan didik SMP Kristen Tomohon.

Hingga rumus yang cocok merupakan uji t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh t_{hitung} senilai 13,6. Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2,048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 13,6 > t_{tabel} = 2,048$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah rata-rata kemampuan gerak dasar pada menendang bola menggunakan kaki bagian dalam kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa gaya mengajar komando lebih baik dari rata-rata kemampuan gerak dasar pada menendang bola menggunakan kaki bagian dalam kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bersumber pada hasil analisis informasi menimpa Pelaksanaan Metode mengajar Komando terhadap Keahlian Gerak Bawah Menendang Bola Memakai Kaki Bagian Dalam, kelompok eksperimen mencatat skor rata-rata 6,1 dengan standar deviasi 1,12. Sedangkan itu, kelompok kontrol mencatat skor rata-rata 0,7 dengan standar deviasi 0,96. Bersumber pada perbandingan skor rata-rata pelaksanaan metode mengajar komando pada kelompok eksperimen serta kontrol terhadap keahlian gerak bawah menendang bola memakai kaki bagian dalam, kelompok eksperimen yang diajar dengan metode mengajar komando menampilkan skor rata-rata keahlian menendang bola memakai kaki bagian dalam terbaik sebesar 6,1. Kebalikannya, kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan menampilkan skor rata-rata sebesar 0,7.

Metode mengajar merupakan panduan khusus buat struktur tahap pendidikan, di mana seseorang guru diharapkan memainkan kedudukan aktif dalam mengaktifkan siswa serta menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar komando merupakan pendekatan yang sangat tergantung pada guru, di mana siswa melakukan tugas-tugas gerak cocok dengan instruksi guru serta ditunjukkan oleh guru buat menggapai tujuan pendidikan. Dalam perencanaan pelajaran dengan metode mengajar latihan, elemen berarti merupakan lembar tugas serta kartu tugas. Kartu tugas berperan buat menolong siswa mengingat tugas mereka, kurangi kebutuhan buat uraian ulang dari guru, mengarahkan siswa gimana menjajaki tanggung jawab tertulis buat menuntaskan tugas, kurangi mungkin siswa mengabaikan uraian serta demonstrasi guru, dan tingkatkan tanggung jawab siswa serta membolehkan guru buat fokus pada instruksi di lembar tugas serta memusatkan atensi siswa pada tugas yang wajib dikerjakan.

Metode mengajar komando merupakan pendekatan yang berfokus pada kedudukan guru. Tata cara ini menekankan keseragaman gerakan, standar yang sudah diresmikan, dan prinsip-prinsip anatomi serta biomekanika yang tidak berubah-ubah. Dengan demikian, siswa cenderung terikat pada metode standar yang diajarkan secara uniform. Elemen khas dalam pendidikan dengan style komando meliputi: (1) seluruh keputusan diambil oleh guru, (2) menjajaki petunjuk serta melakukan tugas merupakan kegiatan utama siswa, (3) menghasilkan tingkatan kegiatan yang besar, (4) membuat siswa merasa ikut serta serta termotivasi, serta (5) meningkatkan disiplin sebab wajib mematuhi prosedur yang sudah diresmikan.

Dengan demikian, ulasan hasil penelitian ini bertujuan buat mengevaluasi keahlian gerak bawah dalam menendang bola memakai kaki bagian dalam dalam game sepak bola, serta

menampilkan kalau metode mengajar komando bisa tingkatkan keahlian menendang dengan kaki bagian dalam. Penemuan ini didasarkan pada penelitian yang mengaitkan 2 kelompok: kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan metode mengajar komando sepanjang dekat satu bulan, sedangkan kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan tersebut. Hasil penelitian menampilkan kalau kelompok eksperimen menampilkan performa yang lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan gaya mengajar komando mempengaruhi kemampuan gerak dasar dalam menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di SMP Kristen Tomohon.

Daftar Pustaka

- Chandra & Sanoeasi (2010). "Pengertian Sepak Bola". Jurnal Olahraga.
- Dedy S (2006). "Kelentukan Togok dan Latihan Kelincahan". Jurnal Pendidikan.
- Hamid, A., & Utama, Y (2017). "Penerapan Gaya Mengajar Komando dalam Pembelajaran Keterampilan Gerak. " Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Husdarta & Yudha M (2021). "Gaya Mengajar Komando Terhadap Peningkatan Gerak Dasar". Jurnal Pendidikan.
- Husdarta. "Teknik Pembelajaran Keterampilan Dasar". Bandung: Alfabeta.
- I Made A. D (2012). "Analisis Teknik Menendang Bola pada Permainan Sepak Bola Profesional". Jurnal Olahraga dan Kesehatan.
- Ismaryati (2011). "Kekuatan Otot". Jurnal Olahraga dan Kesehatan.
- Ma'mun & Saputra (2012). "Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Depermeten Pendidikan dan Kebudayaan".
- Matakupan (2016). "Metode Belajar Matakupan. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Pengajaran DKI Jakarta.
- Mosston & Ashworth (2018). "Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar". Jurnal Pendidikan.
- Pea, A. A., Piri, N., & Lolowang, D. M. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Keterampilan Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FIKKM Unima. Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, 5(1), 10-17.
- Pranata, R., & Santoso, P (2019). "Penerapan Gaya Mengajar Komando dengan Sedikit Komunikasi pada Fase Asosiatif dalam Pembelajaran Gerak." Jurnal Pendidikan Olahraga.
- Rohim, A (2008). Dasar-Dasar Sepak Bola. Demak: Aneka Ilmu.
- Rusli L (2017). "Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar". Jurnal Pendidikan.
- Rustiawan & Rohendi. (2021). Tingkat Daya Tahan Otot Tungkai Siswa pada Ekstrakurikuler Futsal. Jurnal Wahana Pendidikan.